

Pembelajaran Bahasa Inggris Terbatas bagi Pelajar yang Terkena Dampak Covid-19 di Kota Waingapu

Salmon Pandarangga*¹, Jenita Anggriana Gallu²

^{1, 2}Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

*e-mail: salmonp@unkriswina.ac.id¹, jhengallu06@gmail.com²

Abstract

The background issue of this PkM was the situation where elementary/junior high school students, who were directly affected by Covid-19, had to do online learning from home. This situation made the students felt bored and stressed during online learning at home. In addition, the students experienced difficulties in using online learning applications. Based on the situation explained above, PkM Unkriswina Sumba was conducted offline English learning for the students who got the direct impact of covid-19 in Hambala, sub-district Kota, East Sumba Regency - NTT in a local's house. This class was limited and attended by 7 students with strict health protocols based on government recommendations. The method of this PkM was to provide English learning which were conducted 2 or 3 times a week for 3 months (September – November 2021) with duration 1.5 hours. Learning was carried out in an interactive and fun way with various activities to stimulate their ability to use their English. The funding for this PkM was fully supported by LPPM Unkriswina Sumba of 2021 budget. After this offline English class was held, the results of the learning were expected to have activities at home while school was off and also to improve these students' English skills as an effort to improve the quality of human resources.

Keywords: Covid-19, Learning, Online, Offline, English

Abstrak

PKM ini dilatarbelakangi oleh situasi para pelajar SD/SMP yang terkena dampak Covid-19 secara langsung dimana para pelajar harus melakukan pembelajaran secara daring dari rumah. Situasi ini membuat para pelajar merasa bosan dan stres selama pembelajaran secara online di rumah. Selain itu, para pelajar juga mengalami kesulitan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran online. Berdasarkan permasalahan diatas, maka PkM Unkriswina Sumba melakukan pembelajaran bahasa Inggris dasar secara luring kepada para pelajar yang terkena dampak Covid-19 secara langsung yang dilakukan di kelurahan Hambala, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Timur – NTT di salah satu rumah warga setempat. Pembelajaran ini diikuti oleh 7 orang siswa dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat berdasarkan anjuran pemerintah. Metode PkM ini adalah dengan memberikan kelas pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan 2 atau 3 kali dalam seminggu selama 3 bulan (September – November 2021) dengan durasi 1,5 jam. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menyenangkan dengan berbagai macam aktifitas yang dapat merangsang kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa Inggris. Pembiayaan PkM ini sepenuhnya bersumber dari dana LPPM Unkriswina Sumba tahun anggaran 2021. Hasil dari pembelajaran ini diharapkan dapat mengisi aktivitas di rumah selama sekolah ditiadakan dan serta mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para pelajar yang bersangkutan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran, Luring, Daring, Bahasa Inggris,

1. PENDAHULUAN

Selama masa pandemi Covid-19, seluruh masyarakat di Indonesia terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat dan meluas serta membawa dampak yang buruk bagi

masyarakat (Nicola et al., 2020). Penyebaran virus covid-19 menyebabkan terhenti atau terhambatnya kegiatan dan aktivitas manusia di berbagai sektor.

Salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19 yang sangat serius adalah sektor pendidikan dimana para pelajar diwajibkan mengikuti pembelajaran secara e-learning menggantikan pembelajaran didalam ruang kelas (Gellysa Urva et al., 2021). Ada berbagai macam dampak serius yang timbul sebagai akibat dari kebijakan proses pembelajaran dari rumah terutama bagi sekolah-sekolah dari daerah-daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) dan pedesaan (Santosa, 2020) dan (Ridho, 2020). Sebagai contoh, lanjut Santoso dan Ridho, tidak maksimalnya proses pembelajaran sebagai akibat dari terbatasnya kemampuan para guru menguasai metode pembelajaran dari rumah, minimnya fasilitas internet dan listrik serta terbatasnya kemampuan para guru dan siswa dalam menggunakan internet, dan keterbatasan keuangan keluarga siswa untuk pengadaan fasilitas internet terutama pembelian pulsa data.

Menurut data survey yang diadakan oleh Lembaga Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) yang telah melakukan survey di beberapa provinsi dimana NTT merupakan salah satu provinsi yang mencatat angka paling rendah yaitu 4 % dalam pelaksanaan metode pembelajaran dari rumah secara online (Santosa, 2020)). Hal ini menunjukkan betapa sangat rendah partisipasi sekolah, baik para guru maupun pelajar, dalam pembelajaran daring di provinsi NTT. Hal ini semakin memperkuat dugaan bahwa banyak sekali pelajar di NTT yang tidak dapat menikmati proses pembelajaran selama masa Covid-19 dimana akan semakin memperburuk kualitas pendidikan di NTT.

Rendahnya angka partisipasi sekolah selama masa Covid-19 di NTT disebabkan oleh berbagai faktor, namun metode pengajaran secara online serta fasilitas internet yang sangat terbatas merupakan faktor yang paling dominan. Banyak guru yang kurang bahkan tidak mampu menguasai metode pembelajaran secara daring serta kesulitan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan aplikasi lainnya (Evy Yulianty Nadeak et al., 2022)

Disisi lain, banyak pelajar yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru secara online apalagi tanpa penjelasan tentang materi yang diberikan serta kadang-kadang orang tua pelajar tidak mampu untuk membeli pulsa. Selain itu, banyak pelajar yang merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran dari rumah yang telah berlangsung lebih dari 1 tahun dan menginginkan pembelajaran secara luring dan terbatas didalam ruang kelas.

Salah satu kabupaten di NTT yang terkena dampak dari Covid-19 adalah kabupaten Sumba Timur dengan ibu kota Waingapu. Selama masa Covid-19 hampir seluruh kegiatan di kota Waingapu terhenti secara terbatas termasuk aktivitas belajar mengajar di sekolah yang diganti dengan belajar dari rumah secara online. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan penularan virus Covid-19 yang begitu cepat. Pemberlakuan pembatasan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Peraturan Pemerintah Tentang PPSBB, 2020) termasuk kegiatan pendidikan dimana pembelajaran sekolah dilakukan secara daring.

Secara spesifik, para pelajar di lingkungan sekitar RT 10 RW 03, Kelurahan Hambala, Kecamatan Kota Waingapu- Kabupaten Sumba Timur diketahui masih melakukan pembelajaran secara online dan belum melakukan tatap muka secara langsung disekolah selama Covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara informal, metode belajar dari rumah membuat para pelajar tersebut merasa bosan, jenuh dan stress. Kebosanan dan stress dapat terjadi karena perubahan metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan interaktif di dalam ruang kelas diganti dengan metode belajar secara online dari rumah.

Menurut para pelajar, sekolah hanya memberikan tugas atau cuplikan video secara online dan mereka diminta untuk mengerjakan seluruh tugas yang diberikan dan dikumpul secara online atau diantar secara langsung ke sekolah oleh pelajar yang bersangkutan. Dengan kata lain, para pelajar ini menginginkan adanya pembelajaran dan berinteraksi secara langsung walaupun dengan prokes yang ketat. Selain itu, para orang tua dan wali pelajar memberikan izin dan dukungan penuh untuk pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara informal terhadap situasi yang dihadapi oleh para pelajar di RT 10 Kelurahan Hambala, untuk itu kami (saya sebagai dosen dan satu orang mahasiswa Manajemen Unkriswina Sumba) mengajukan proposal program pembelajaran bahasa Inggris sederhana (Basic English) tatap muka secara luring dan terbatas di lingkungan sekitar RT 10 yang berjumlah 7 orang, terdiri atas pelajar SD dan SMP, kepada LPPM Unkriswina Sumba dimana proposal tersebut disetujui.

Jumlah peserta dibatasi sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 dan mereka juga saling bertetangga dengan rumah yang berdekatan dengan jarak sekitar 200 hingga 300 ratus meter. Adapun pembelajaran dilakukan di salah satu rumah yang telah dipilih atau ditentukan sebagai titik temu kegiatan.

Sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19, maka pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan secara ketat prokes. Para peserta wajib mencuci tangan menggunakan air dan antiseptik berbahan dasar alkohol, menggunakan masker selama kegiatan berlangsung serta menjaga jarak minimal 1 meter selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun pembelajaran bahasa Inggris dilakukan sebanyak 2 atau 3 kali seminggu dengan durasi kurang lebih 1,5 jam/pertemuan selama 3 bulan (September – November 2021). Materi bahasa Inggris diambil dari berbagai sumber (Dooley & Evans, 2006), (Swan & Catherine, 1986); (Grainger, K. Phillips & Slattery, 2021)) dimana salah satu sumber utama adalah *Incredible English 2* yang ditulis oleh Sarah Phillips dkk dengan penerbit Oxford University Press. Buku ini dijadikan sebagai sumber utama karena buku ini berisi materi bahasa Inggris dasar yang sangat mudah dimengerti disertai penyajian materi yang menyenangkan dan interaktif.

Pembelajaran dari rumah juga menimbulkan masalah yang sangat serius bagi dunia pendidikan terutama bagi pelajar, guru dan orang tua selama masa Covid-19. Seluruh kegiatan atau aktivitas dimana interaksi secara langsung antara guru dan siswa di sekolah dihentikan sebagai upaya menekan laju penyebaran virus Covid-19. Guru, pelajar, dan orang tua tidak siap menghadapi perubahan metode belajar dari rumah yang “mendadak” serta terjadi begitu cepat tanpa adanya pemahaman dan persiapan yang memadai tentang pembelajaran dimasa Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ((Indrawati et al., 2020) dan (Rulandari, 2020) ada berapa kesulitan dan tantangan yang dihadapi selama masa pembelajaran online dimasa Covid-19 adalah:

1. Para guru kesulitan beradaptasi dengan metode belajar dari rumah dimana metode tersebut mengharuskan mereka untuk membuat materi pembelajaran dan mengoperasikan aplikasi pembelajaran secara daring serta keterbatasan mengakses internet.
2. Para pelajar kesulitan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran secara daring.
3. Selain kesulitan beradaptasi dengan metode baru, para pelajar juga merasa bosan, stress serta jenuh selama pembelajaran secara daring
4. Orang tua pelajar yang kesulitan secara keuangan untuk pengadaan fasilitas internet terutama membeli paket data internet yang sangat mahal.

Pelajar di RT 10 kelurahan Hambala – Sumba Timur juga mengalami hal yang sama dimana berdasarkan hasil wawancara informal mereka sangat kesulitan mengikuti pembelajaran secara online, merasa stress, bosan dan jenuh. Mereka juga menginginkan pembelajaran dilakukan secara luring walaupun dengan prokes ketat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami, dengan persetujuan dan bantuan pendanaan dari LPPM Unkriswina, memberikan solusi dengan mengadakan PkM pembelajaran tatap muka terbatas dengan prokes ketat bagi pelajar disekitar RT 10 Kelurahan Hambala. Adapun PkM tersebut adalah pembelajaran bahasa Inggris sederhana melalui tatap muka terbatas dengan prokes ketat di salah satu rumah warga RT 10 kelurahan Hambala. Pembelajaran bahasa Inggris diadakan selama hampir 3 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan November 2021 dan pertemuan diadakan 2 atau 3 kali seminggu dengan durasi kurang lebih 1,5 jam. Pertemuan mingguan diadakan dengan kesepakatan antara instruktur dengan para pelajar dimana menyesuaikan jadwal belajar daring para siswa dan pekerjaan instruktur.

Solusi pembelajaran tatap muka secara terbatas walaupun dengan prokes ketat membuat para pelajar di RT 10 Kelurahan Hambala senang dan gembira karena dapat berinteraksi satu sama lain secara langsung. Mereka juga menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan secara interaktif dengan banyak aktifitas membantu mereka mengurangi rasa bosan, jenuh, dan stress yang dialami selama penutupan sekolah berlangsung.

Selain itu para pelajar juga merasakan dampak yang positif dimana mereka merasa banyak mendapatkan pengetahuan baru melalui pembelajaran secara luring terbatas. Mereka mendapatkan banyak kosakata baru, berlatih percakapan singkat, memahami bacaan sederhana dan melakukan aktifitas lainnya yang berkaitan dengan bahasa Inggris.

2.METODE

Pembelajaran bahasa Inggris terdiri atas beberapa metode pelaksanaan yakni sosialisasi, tes kemampuan dan pemilihan materi, dan penyampaian materi pembelajaran.



Gambar 1. Skema Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap I Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan 2 minggu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada tahapan ini, kami mengidentifikasi dan mengumpulkan data para pelajar yang berdomisili di sekitar disekitar RT/RW 10/03 kelurahan Hambala. Setelah mengumpulkan data, kami memutuskan memilih 7 orang para pelajar yang rumah atau tempat tinggal berdekatan dengan alasan pembatasan kerumunan orang banyak dimasa pandemi serta sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Kami juga melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan program PkM Unkriswina kepada para orang tua pelajar agar mereka mau memberikan ijin bagi anak-anak mereka untuk berpartisipasi. Semua orang tua memberikan dukungan penuh dengan memberikan ijin agar anak-anaknya mengikuti program yang dimaksud.

Tahap II tes kemampuan dan pemilihan materi

Tes awal kemampuan bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui kemampuan para pelajar sebelum memilih dan memberikan materi bahasa Inggris yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka miliki. Materi tes yang diberikan berupa teks bahasa Inggris sederhana serta mengajukan pertanyaan secara informal tentang pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dimana pelajar yang SD belum mendapatkan pelajaran bahasa Inggris kecuali yang SMP. Berdasarkan jawaban dan respon, kami memutuskan untuk memberikan tingkat bahasa Inggris dasar sesuai dengan kemampuan para pelajar secara umum. Adapun materi bahasa Inggris diambil dari berbagai sumber buku namun yang menjadi sumber utama adalah buku *Incredible English 2* ditulis oleh Sarah Phillips dkk yang diterbitkan oleh Oxford University Press. Buku ini dipilih sebagai sumber utama karena berisi materi yang sederhana, mudah dimengerti, dan berisi materi dengan berbagai latihan yang merangsang kemampuan bahasa Inggris para pelajar.

Tahap III penyampaian materi pembelajaran

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dimana penyampaian materi pembelajaran bahasa Inggris dilakukan. Pada tahapan ini, saya yang menyampaikan serta menjelaskan isi materi pembelajaran dan dibantu oleh mahasiswa Manajemen Unkriswina atas nama Jenita A. Gallu. Penyampaian materi dilakukan 2 atau 3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu kurang lebih 1,5 jam selama 3 bulan. Penyampaian materi dilakukan dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk menjelaskan isi materi bahasa Inggris dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman isi materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dilakukan karena para pelajar belum sepenuhnya menguasai isi konsep dan kosakata materi bahasa Inggris yang diajarkan.

Adapun metode penyampaian materi dilakukan dengan cara yang sederhana, interaktif, dan menyenangkan, tapi tetap menerapkan prokes, sehingga para pelajar memberikan respon yang positif dan tidak merasa bosan. Selain itu, buku yang menjadi materi utama yaitu *Incredible English 2* ditulis oleh *Sarah Phillips dkk* memberikan metode dengan berbagai aktivitas yang membantu peserta lebih banyak mengingat bahasa Inggris yang diajarkan. Cerita-cerita dengan kosakata baru, permainan, interaksi melalui percakapan, lagu-lagu adalah sebagian dari aktifitas yang diajarkan dalam pembelajaran ini yang terdapat dalam buku ini.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi pelajar berdampak Covid-19 dilakukan di salah satu rumah warga yang berada di RT 10 kelurahan Hambala, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Timur- NTT. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama kurang lebih 3 bulan (September s/d November 2021) dengan intensitas pertemuan yaitu kurang lebih 3 kali seminggu. Penentuan hari pembelajaran bahasa Inggris ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan para pelajar.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengadakan pembelajaran bahasa Inggris bagi para pelajar selama masa Covid-19 dengan menerapkan prokes ketat. Adapun hasil yang didapatkan adalah pengetahuan dan kemampuan bahasa Inggris dasar peserta yang meningkat secara signifikan. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka menguasai kosakata, bacaan dan aktifitas bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Adapun ringkasan pembelajaran bahasa Inggris beserta topik, berbagai aktivitas serta bukti dokumentasi yang dilakukan oleh para pelajar selama 3 bulan dapat dilihat pada kolom berikut ini.

Tabel 1. Aktivitas dan Topik Pembelajaran Bahasa Inggris selama 3 bulan

Bulan/Minggu/ Waktu	Topik	Aktivitas	Dokumen
September Minggu I Senin , Rabu, Jumat (1,5 Jam)	New friends <i>What day is it today?</i> <i>Who's that?</i> <i>That's...</i> <i>She's my (sister).</i> <i>He's my (brother).</i> <i>How old is he /she?</i> <i>He's/she's (8).</i>	Days of the week: Monday Tuesday Wednesday Thursday Friday Saturday Sunday Characters: Flo Fred Bing Titch Poppy Mr Fix it Norton Numbers: 1 - 30 Measuring: metre centimetre Other: sunny	

Bulan/Minggu/ Waktu	Topik	Aktivitas	Dokumen
September Minggu II Senin , Rabu, Jumat (1,5 Jam)	The treehouse <i>Is he/she/it In/on/und er the table? He's/she's/ it's in/ on/ under the...</i>	Furniture: bed cupboard table box chair shelf cushion sofa rag House: window picture mirror vase door Other: threehouse hamster cage bird cat dog	
September Minggu III Rabu (1,5 Jam)	Come and play <i>He's/ she's got a</i>	Toys: scooter kite skateboard skipping rope yo- yo boat frisbee ball bat like Transport: lorry helicopter plane motorbike van wheel Other: broken skip tricks magic way to go	
September Minggu IV Senin (1,5 Jam)	At the wildlife park <i>It can.../ it can't... Can it...? /yes/ no Can you guess (walk) like a (penguin)</i>	Wild animals: dolphin bat zebra crocodile snake parrot penguin monkey lion giraffe Parts of an animal: wings tail beak feathers Other: stretch slide climb jump run play a game fly thank you juggle swim walk sing lake river forest	

Bulan/Minggu/ Waktu	Topik	Aktivitas	Dokumen
Oktober Minggu I Senin, Kamis (1,5 Jam)	At the shop <i>Can I have... please?</i> <i>Yes, here you are.</i> <i>No, sorry.</i> <i>Plural nouns</i> <i>How much...?</i> <i>Can he/ she buy...?</i>	Small toys: sharpeners rubbers stickers marbles balloons badges dinosaurs key rings felt tips figures Number: 31-100 money : pound rupiah other : paper string surprise coin	
Oktober Minggu II Selasa, Jumat (1,5 Jam)	At the shop (lanjutan) <i>Can I have... please?</i> <i>Yes, here you are.</i> <i>No, sorry.</i> <i>Plural nouns</i> <i>How much...?</i> <i>Can he/ she buy...?</i>	Small toys: sharpeners rubbers stickers marbles balloons badges dinosaurs key rings felt tips figures Number: 31-100 money : pound rupiah other : paper string surprise coin	
Oktober Minggu III Senin, Rabu (1,5 Jam)	Review topik new friends, the treehouse, come and play, at the wildpark, dan at the shop	Review semua topik pada pertemuan sebelumnya	

Bulan/Minggu/ Waktu	Topik	Aktivitas	Dokumen
Oktober Minggu IV Selasa , Rabu, Jumat (1,5 Jam)	Lunch time Do you like...? What's your favourite...? Do you want...?	Food: cheese tuna chicken tomatoes sardines sausages rice bread lettuce eggs Food groups: meat fish dairy fruit vegetables cereal Other: sandwich lunch salad white bread brown bread	
November Minggu I Senin , Rabu, Jumat (1,5 Jam)	At the fair <i>Are you...?</i> <i>Yes./ No,</i> <i>I'm....</i> <i>I fell...</i> <i>What's the</i> <i>matter?</i> <i>What can you</i> <i>hear?</i>	Feelings: sad happy scared cross bored sleepy dizzy hungry thirsty hot cold Musical instruments: violin piano flute xylophone guitar Other: fair great fantastic brilliant hot dog ride zoo	
November Minggu II Senin , Rabu, Sabtu (1,5 Jam)	At home <i>What are you</i> <i>doing?</i> <i>I'm... ing</i> <i>I'm/ He's/</i> <i>She's busy</i> <i>Go away</i> <i>How much</i> <i>water?</i> <i>I / You</i> <i>need...</i>	Indoor activities : watch TV read play on the computer do my homework cook make a model paint sleep do a puzzle Uses of water: wash my hands have a shower Other: hole bottle hop	

November Minggu III Senin , Rabu, Sabtu (1,5 Jam)	At the pool <i>What's he/ she doing?</i> <i>He's/ she's...ing.</i> <i>Look at me.</i> <i>Over there</i>	Outdoor activities: swim float write a postcard eat an ice cream drink a milkshake read a comic listen to the radio watch have a shower take a photo Children's games: play cards Other : smile pool fountain sun summer beach river spinner spin fingers feet
November Minggu III Rabu, Jumat (1,5 Jam)	Review topik lunch time, at the fair, at home, dan at the pool	Review semua topik pada pertemuan sebelumnya



4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM pengajaran bahasa Inggris ini dapat disimpulkan bahwa para pelajar tetap memiliki semangat untuk belajar walaupun dilakukan secara luring dengan prokes kesehatan yang sangat ketat. Selain itu, para peserta merasa senang dan gembira karena mendapat banyak pengetahuan serta tidak merasa bosan, jenuh, dan stress selama pembelajaran luring yang terbatas ini. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Sarah Phillips dkkyaitu pembelajaran dengan berbagai aktifitas yang menyenangkan serta tidak membosankan dimana merangsang daya kreatifitas para pelajar.

Harapan kami adalah kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk pelaksanaan PkM dalam bentuk atau model yang lain yang dapat memberi manfaat yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk Indonesia yang maju khususnya dalam masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan limpah terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, antara lain:

1. Universitas Kristen Wira Wacana Sumba terutama LPPM divisi pengabdian masyarakat selaku penyandang dana utama yang telah mendukung pembiayaan PkM ini.
2. Warga RT 10, khususnya orang tua, Kelurahan Hambala, Kecamatan Kota – Kabupaten Sumba Timur yang telah mendukung kegiatan PkM ini dengan mengizinkan anak-anaknya untuk berpartisipasi dalam PkM pembelajaran bahasa Inggris selama masa pandemi Covid-19
3. Peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dooley, J., & Evans, V. (2006). *Grammar Way 1*. United Kingdom: Express Publishing.
- Evy Yulianty Nadeak, T., Ningsih, R., & Mustari, D. (2022). PKM Peningkatan Kompetensi Guru untuk Pembelajaran Berbasis Google Meet dan Zoom di Paud Godwilling. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 114–122. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.318>
- Gellysa Urva, Pratiwi, M., & Oemara Syarief, A. (2021). E-Learning berbasis Edmodo untuk Optimalisasi Pembelajaran Pada Masa New Normal. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.176>
- Grainger, K. Phillips, S., & Slattery, M. (2021). *Incredible English 2*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Peraturan Pemerintah tentang PPSBB, (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>
- Indrawati, M., Prihadi, C., & Siantoro, A. (2020). The Covid-19 Pandemic Impact on Children's Education in Disadvantaged and Rural Area Across Indonesia. *International Journal of Education (IJE)*, 8(4), 19–33. <https://doi.org/10.5121/ije.2020.8403>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78(April), 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Ridho, S. (2020, August 12). *Pendidikan Daring di Masa Covid-19*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>.
- Rulandari, N. (2020). The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia. In *Ilomata International Journal of Social Science* (Vol. 1, Issue 4, pp. 242–250). <https://doi.org/10.52728/ijss.v1i4.174>
- Santosa, A. B. (2020). *Potret Pendidikan di Tahun Pandemi: Dampak*. 1–5.
- Swan, M., & Catherine, W. (1986). *Title Cambridge English Course*. Great Britain: Cambridge University Press.